

Pembelajaran Seni Tuter Takdut Dalam Upaya Pelestarian Seni Tradisi Di Universitas Pgrri Palembang

Nofroza Yelli*, Sunarto Sunarto, Nur Sahid, Udi Utomo

Program Studi Pendidikan Seni S3 Universitas Negeri Semarang Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding Author: yelliumboro@gmail.com

Abstrak. Seni Tuter Tadut merupakan salah satu seni tradisi yang berasal dari daerah *Semende* yaitu jagat besemah maupun daerah dari Ogan Komering Ulu Selatan yang berkembang masyarakat suku *Semende*. Seni Tuter Tadut ini bersifat dakwah dan dahulunya biasa dihadirkan dalam acara perkumpulan pengajian ibu-ibu di daerah *Besemah*. Hingga saat ini Seni Tuter Tadut masih terus berkembang dan mulai dihadirkan dalam acara-acara hiburan seperti acara pernikahan, dan acara aqiqah. Seni tutur biasa ditampilkan dalam acara hiburan pernikahan. Syair yang disampaikan dalam Seni Tuter Tadut ini berisikan tentang ajaran-ajaran agama islam, seperti rukun islam, rukun iman, Ahli Sufi, wujud Allah, ilmu yang tiga, usul sayang disayang, dan diri. Selain di Masyarakat, seni tutur takdut hadir dalam pembelajaran sebagai salah satu upaya pelestarian seni tutur takdut di masyarakat Sumatera Selatan. Terkait dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menguraikan Pembelajaran Seni Tuter Tadut Sebagai Upaya Pelestarian seni tradisi di Universitas PGRI Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses Pembelajaran Seni Tuter Tadut Sebagai Upaya Pelestarian seni tradisi di Universitas PGRI Palembang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian ini dijabarkan dalam 3 tahapan proses pembelajaran yaitu awal pembelajaran, tengah dan akhir pembelajaran. Penelitian ini memberikan pengetahuan terkait pelestarian lagu tradisi Sumatera Selatan khususnya seni tutur takdut.

Kata Kunci: Pembelajaran Seni Tuter Takdut

Abstract. The *Tuter Takdut* art is one of the traditional arts originating from the Semende area, namely Jagat Besemah and area from South Ogan Komering Ulu where the Semende tribe community is developing. The art of *Tuter Takdut* is preaching in nature and was used to be presented at recitation gatherings for women in the Basemah area. Until now, the art of *Tuter Takdut* is Still developing and has begun to be presented in entertainment event such as weddings and *Aqiqah* events. *Tuter Takdut* art is usually displayed in wedding entertainment events. The poetry conveyed in *Tuter Takdut* art contains the teachings of the Islamic religion, such as the pillars of *Islam*, the pillars of faith, sufi experts, the form of Allah, three knowledge, suggestions that are loved, and self. In addition to society, the art of *Tuter Takdut* is present in learning as an effort to preserve the art of *Tuter Takdut* in the people of South Sumatera. Related to the description above, the researcher is interested in describing the learning of *Tuter Takdut* art as effort to preserve traditional arts at PGRI Palembang University. This study aims describe the learning process of *Tuter Takdut* art as an effort to preserve traditional arts at PGRI Palembang University. The method used is descriptive qualitative method. The results in this study are arranged in 3 stages of learning, namely early, middle and late learning. This research provides knowledge related to the preservation of traditional songs of South Sumatera, especially the art of *Tuter Takdut*.

Keywords: Learning the art of *Tuter Takdut*

How to Cite: Yelli, N., Sunarto, S., Sahid, N., & Utomo, U. (2023). Pembelajaran Seni Tuter Takdut Dalam Upaya Pelestarian Seni Tradisi Di Universitas Pgrri Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 1083-1086.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki aset budaya yang sangat kaya, salah satunya kesenian yang perlu dilestarikan dan dikembangkan di tengah-tengah masyarakat. Seni tradisi merupakan salah satu aset budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Masing-masing daerah bertugas menjaga dan mempertahankan seni tradisi daeri daerahnya masing-masing, termasuk Sumatera Selatan. Salah satu seni tutur takdut di Sumatera Selatan. Seni Tuter Takdut merupakan salah satu seni tradisi yang berasal dari daerah *Semende* yaitu jagat besemah maupun daerah dari Ogan Komering Ulu Selatan yang berkembang

masyarakat suku *Semende* (Hidayatullah, 2019, p. 61). Syair yang disampaikan dalam Seni Tuter Takdut ini berisikan tentang ajaran-ajaran agama islam, seperti rukun islam, rukun iman, Ahli Sufi, wujud Allah, ilmu yang tiga, usul sayang disayang, dan diri (Hidayatullah, 2019, pp. 61-62). Seni Tuter Takdut ini bersifat dakwah dan biasa dihadirkan dalam acara perkumpulan pengajian ibu-ibu di daerah *Besemah*. Hingga saat ini Seni Tuter Takdut masih terus berkembang dan mulai dihadirkan dalam acara-acara hiburan seperti acara pernikahan, dan acara aqiqah. Secara tidak langsung, selain sebagai hiburan, Seni Tuter Takdut bertujuan mengajarkan tentang islam kepada pendengarnya

melalui seni. Selain di masyarakat, sangat banyak cara kita sebagai generasi penerus untuk mempertahankan kesenian ini, diantaranya memperkenalkan seni tradisi ke dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan dunia pendidikan merupakan tempat yang sangat dekat dengan generasi muda saat ini.

Universitas PGRI Palembang merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang saat ini masih menerapkan kesenian tradisi sebagai materi ajar, diantaranya adalah seni tutur takdut. Kesenian seni tutur takdut hadir dalam satu mata kuliah pada program studi pendidikan seni yaitu mata kuliah sastra tutur taktur sumatera selatan. Pada mata kuliah ini, mahasiswa di tuntut untuk tidak hanya mengenal seni tutur tadut namun juga mampu mempraktekan kesenian ini sebagai syarat lulus mata kuliah.

Dari proses pembelajaran ini, peneliti menarik untuk manjabarkan proses pembelajaran seni tutur takdut sebagai upaya pelestarian seni tradisi di Universitas PGRI Palembang.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis terfokus kepada proses pembelajaran seni tutur takdut di Universitas PGRI Palembang, sebagaimana dalam uraian berikut: Bagaimanakah proses pembelajaran seni tutur takdut sebagai upaya pelestarian seni tradisi di Universitas PGRI Palembang?. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menguraikan proses pembelajaran seni tutur takdut sebagai upaya pelestarian seni tradisi di Universitas PGRI Palembang. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mempertahankan budaya daerah yang merupakan bagian dari budaya nasional.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara Teoritis kajian ini bermanfaat untuk menambah khasanah terkait proses pembelajaran seni tutur takdut sebagai upaya pelestarian seni tradisi di Universitas PGRI Palembang. Secara praktis kajian ini dapat memberi manfaat: Sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya terkait dengan proses pembelajaran seni tutur takdut di sekolah ataupun di luar sekolah.

Penulisan ini akan membahas tentang pembelajaran seni tutur takdut di universitas PGRI Palembang. Pembelajaran menurut Gagne dan Briggs (1979: 3), mengungkapkan bahwa pembelajaran sebagai salah satu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, dimana berisi serangkaian peristiwa yang tersusun untuk mendukung terlaksanakannya kegiatan belajar mengajar secara internal. Fungsi

Seni Tutur Takdut pada masyarakat Semende Sumatera Selatan. Kata fungsi menunjukkan pengaruh terhadap sesuatu yang lain, tidak berdiri sendiri, tetapi justru dalam hubungan tertentu. Dengan demikian apa yang dimaksud fungsional bukan merupakan sesuatu yang lepas dari konteksnya, melainkan harus dipandang secara keseluruhan. Yang dimaksud fungsi kesenian di sini adalah bahwa kegiatan kesenian tersebut mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat (Soekanto, 1989, p. 6).

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu (1) menggunakan *setting* alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrument utama, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih memperhatikan proses daripada hasil, (4) menganalisis data secara induktif, (5) makna merupakan perhatian utama (Bogdan, 1982). Penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk menguraikan proses pembelajaran seni tutur takdut sebagai upaya pelestarian seni tradisi di Universitas PGRI Palembang. Data yang terkumpul dianalisis secara induktif yang didukung juga dengan data-data lain yang berasal dari buku-buku tentang Seni Tutur Takdut dan catatan lapangan.

Data pada penelitian ini berasal dari data tertulis dan data lisan. Data lisan selanjutnya akan ditranskripsikan ke dalam Bahasa tulisan. Sumber data tulisan diantaranya Buku Sastra Tutur Sumsel yang dituliskan oleh Fadihilah Hidayatullah. Sedangkan sumber data lisan didapatkan dari narasumber saat melakukan penyajian Seni Tutur Takdut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan Teknik dokumentasi yaitu mengambil data dari dokumen-dokumen mulai dari dokumen tulisan, audio, visual dan audio visual. Selanjutnya teknik observasi, yaitu menyimak, khususnya data lisan yang akan disampaikan oleh narasumber. Serta teknik wawancara, untuk menggali data-data yang tidak terlihat seperti pengalaman mengajar guru, kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran seni tutur takdut.

Analisis data pada metode penelitian kualitatif dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994:12) tentang analisis kualitatif adalah analisis data kualitatif terdiri atas tiga alir kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, tahap analisis data dilakukan dari awal tahap pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran seni tutur sumsel terdapat pada mata kuliah sastra tutur sumsel pada program studi pendidikan seni pertunjukan Universitas Pgrri Palembang. Dalam pembelajaran ini, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya tau tentang kesenian sastra tutur di Sumatera selatan, namun juga bisa mempelajari dan mempraktekan kesenian sastra tutur sumatera selatan, salah satunya adalah seni tutur takdut. Di awal kegiatan pembelajaran (pertemuan 1), dosen akan memberikan materi pengenalan terkait kesenian sastra tutur yang ada di sumaterera selatan, diantaranya, guritan, dan takdut. Selain itu dosen akan menyajikan kesenian tersebut dalam bentuk audio visual, menggunakan media infocus. Pada kegiatan ini, mahasiswa di minta untuk memahami kesenian ini dengan metode diskusi dan tanya jawab, baik sesama mahasiswa ataupun juga dengan dosen pengampu. Dari tanya jawab ini mahasiswa akan mendapatkan ilmu secara teori mengenai kesenian ini secara teori seperti sejarah dan tumbuh kembangnya di Sumatera Selatan.

Pada pertengahan pembelajaran, dosen pengampu akan mendemonstrasikan seni tutur takdut kepada mahasiswa. Pada tahap ini, mahasiswa akan di ajarkan satu persatu mulai dari irama, pengucapan dan rasa. Tahap demonstrasi ini akan membutuhkan waktu yang lama diantaranya 6-7 kali tatap muka. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang memiliki variasi dalam hal memahami seni tutur sumsel, dan terkendala dalam mempraktekan. Dimana pada umumnya disebabkan oleh kurangnya kemampuan berolah vocal. Kendala ini menjadi tantangan terbesar dosen pengampu dalam mengajarkan praktek seni tutur takdut di kelas.

Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu (Fadhilah, februari 2023), salah satu cara dalam menangani mahasiswa yang memiliki sedikit kemampuan bahkan tidak memiliki kemampuan berolah vocal, maka dosen pengampu akan memilih metode tutor sebaya, dimana mahasiswa tersebut akan di bimbing oleh mahasiswa yang sudah paham terhadap materi seni tutur sumsel. Sehingga mahasiswa yang kurang paham, akan memiliki waktu lebih untuk berlatih seni tutur takdut ini di rumah, dan tidak

hanya mengandalkan jam tatap muka di kelas.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, dosen pengampu akan melakukan ujian tengah semester. Ujian ini dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi seni tutur takdut yang sudah diajarkan. Ujian ini di lakukan dengan cara menampilkan mahasiswa satu persatu di depan kelas. Pada penampilan ini, mahasiswa akan diberi nilai oleh dosen pengampu sebagai nilai tengah semester. Kegiatan selanjutnya pada pertemuan ke 9-15, dosen pengampu akan mengulan rangakaian yang sama dengan pertemuan 1-8, namun dengan materi seni tutur yang berbeda. Metode yang diterapkan oleh dosen juga sama, hanya saja berbeda pada penyajian akhirnya saja, yaitu pada pertemuan 16. Pada pertemuan 16 ini dilakukan ujian akhir semester, dengan menampilkan satu persatu mahasiswa di panggung pertunjukan Universitas PGRI Palembang. Penampilan ini dikemas kedalam bentuk seni pertunjukan, mahasiswa tampil dengan menggunakan kostum tradisi sumatre selatan dengan meriah. Hal ini dilakukan sebagai motivasi mahasiswa atas usaha mereka dalam mempelajari seni tutur takdut di sumatera selatan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada proses pembelajaran seni tutur takdut sebagai upaya pelestarian seni tradisi di Universitas PGRI Palembang. Secara khusus, penelitian ini menguraikan tentang proses pembelajaran seni tutur takdut sebagai upaya pelestarian seni tradisi di Universitas PGRI Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajarannya. Penelitian ini didukung oleh beberapa teori terkait untuk memperkuat penulisan diantaranya teori tentang pembelajaran dan teori fungsi seni untuk membahas pentingnya peran pembelajaran seni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Selanjutnya akan dianalisis mulai dari reduksi data, penyajian data hingga menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada masyarakat atau peneliti selanjutnya baik secara praktis maupun secara teoritis. Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu bahwa dunia pendidikan bisa menjadi salah satu tempat pelestarian yang sangat kuat untuk mempertahankan keberadaan seni tradisi di masyarakat. Dengan pembelajaran di

Lembaga pendidikan, mahasiswa sebagai generasi penerus akan mau untuk mengenali dan mendalami kesenian tradisi khususnya seni tutur takdut di Sumatera selatan.

Penelitian mengenai proses pembelajaran seni tutur takdut sebagai upaya pelestarian seni tradisi di Universitas PGRI Palembang ini disarankan agar peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dari sudut pandang lain. Selain itu juga diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti objek seni tutur lain di Sumatera Selatan, seperti guritan dan sardundun, agar semua seni tradisi Sumatera Selatan memiliki dokumen tertulis sebagai salah satu upaya mempertahankan kesenian tradisi itu sendiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya aturkan kepada penyandang dana penelitian ini yaitu Beasiswa Pendidikan Indonesia, yang memfasilitasi proses

penelitian ini dari awal sampai selesai. Selain itu terimakasih saya berikan kepada keluarga, orang tua, suami dan anak-anak yang memberika dukungan mental, serta kepada narasumber terkait penelitian ini.

REFERENSI

- Hamidy, U. (1993). *Nilai Suatu Kajian Awal*. Pekanbaru: UIR Press.
- Bogdan, R. d. (1982). *Qualitative Research for Educatio: An Introduction of Theory and Method*. Boston: Allyn dan Bacon, JnC.
- Hidayatullah, F. (2019). *Sastra Tutur Sumatera Selatan*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Merriam, A. P. (1964). *The Anthropology Of Music*. Chicago: Northwestern University Press.
- Soekanto, S. (1989). *Sosiologi Suatu Pengantar. Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Eka Press.
- Djelantik, A. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan.